

**ADAPTASI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM  
MENGHADAPI *CULTURE SHOCK*  
(Studi Kasus Mahasiswa Perantau Asal Solo yang Tergabung  
dalam Komunitas Solo Pride di Universitas Jember)**

***ADAPTATION OF INTERCULTURAL COMMUNICATION IN FACING  
CULTURE SHOCK  
(Case Study of Migrant Students From Solo Who Are Membes of The Solo Pride  
Community at The University of Jember)***

**Salsabilla Natasya Rizky Puteri Santoso, Drs. Buddy Riyanto, M.Si., Fikriana  
Mahar Rizqi, S.I.Kom., M.A**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
*Salsabilla Natasya Rizky Puteri Santoso*  
[salsabillanatasyarizky@gmail.com](mailto:salsabillanatasyarizky@gmail.com)

**Abstrak**

Interaksi sosial yang menjadi bagian penting dari kehidupan manusia membuat kemampuan adaptasi menjadi sangat diperlukan, terutama ketika berada di lingkungan baru. Mahasiswa asal Solo yang tergabung dalam Komunitas Solo Pride memilih melanjutkan studi di kampus Universitas Jember mengalami hambatan saat beradaptasi karena adanya perbedaan latar belakang budaya seperti bahasa, norma sosial, serta nilai budaya yang dapat menghambat proses komunikasi dan memicu culture shock. Untuk mengatasi hambatan tersebut mahasiswa Solo melakukan proses adaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa Solo dalam menghadapi culture shock di kota Jember. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan informan yaitu mahasiswa asal Solo yang tergabung dalam Komunitas Solo Pride yang berkuliah di Universitas Jember angkatan 2021-2022. Fase adaptasi yang dilakukan mahasiswa Solo adalah fase honeymoon, frustration, fase readjustment, dan yang terakhir fase resolution. Melalui fase-fase adaptasi dan dukungan dari Komunitas Solo Pride, mahasiswa Solo mampu menyesuaikan diri dan menerima perbedaan serta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Selain itu mahasiswa Solo juga merasa nyaman dan bahagia karena sudah bisa menyesuaikan budaya di kota Jember.

**Kata kunci:** Adaptasi, Komunikasi AntarBudaya, *Culture Shock*

### **Abstract**

*Social interaction an important part of human life, making the ability to adapt very necessary, especially when in a new environment. Students from Solo who are members of the Solo Pride Community who choose to continue their studies at the University of Jember campus experience obstacles when adapting due to differences in cultural backgrounds such as language, social norms and cultural values which can hinder the communication process and trigger culture shock to overcome these obstacles, Solo students carried out an adaptation process. This research aims to find out the adaptation process carried out by Solo students in facing culture shock in the city of Jember. The method used in this research is descriptive qualitative. Data was obtained from interviews and observations with informants, namely students from Solo who are members of the Solo Pride Community who are studying at the University of Jember class 2021-2022. The adaptation phases carried out by Solo students are the honeymoon phase, the frustration phase, the readjustment phase, and finally the resolution phase. Through adaptation phases and support from the Solo Pride Community, Solo students are able to adapt and accept differences and be well accepted by the surrounding community. Apart from that, Solo students also feel comfortable and happy because they have been able to adapt to the culture in the city of Jember.*

**Keywords:** *Adaptation, Intercultural Communication, Culture Shock*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun kehidupan yang layak, sehingga banyak mahasiswa berlomba-lomba mengenyam pendidikan bahkan hingga ke tempat yang jauh dan asing bagi diri mereka. Fenomena ini melibatkan proses perantauan yang sering kali dihadapi oleh mahasiswa, termasuk dalam program seperti Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), yang merupakan bagian dari kebijakan Kampus Merdeka oleh Kemendikbudristek. Dalam konteks ini, banyak mahasiswa yang mengalami *culture shock*, yaitu perubahan budaya signifikan yang mereka hadapi saat berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat yang berbeda dari latar belakang budaya mereka sendiri. *Culture shock* dapat berdampak pada kondisi mental dan fisik mahasiswa karena

mereka harus beradaptasi dengan norma sosial, kebiasaan, dan cara hidup baru (Littlejohn dalam Uno, 2022).

Universitas Jember, salah satu universitas terbaik di Jawa Timur, setiap tahunnya menerima mahasiswa dari berbagai provinsi, yang menciptakan keberagaman budaya baik di lingkungan kampus maupun tempat tinggal mahasiswa, seperti kos atau kontrakan. Jember sendiri dikenal dengan budaya Pendalungan, yang merupakan hasil asimilasi budaya Madura dan Jawa. Asimilasi ini menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dari budaya mahasiswa perantau asal Solo yang datang ke Universitas Jember untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Mahasiswa asal Solo yang tergabung dalam komunitas Solo Pride, mengalami beberapa tantangan

dalam proses adaptasi budaya. Mahasiswa tersebut mengalami perbedaan kuliner, bahasa, serta sanitasi yang mempengaruhi keseharian mereka. Makanan di Jember, yang berbeda dari cita rasa Solo, menyebabkan beberapa mahasiswa mengalami masalah kesehatan seperti diare. Penggunaan bahasa Madura ketika berbicara dengan orang yang lebih tua juga menjadi tantangan dalam komunikasi. Selain itu, kondisi sanitasi di sekitar warung makan yang kurang bersih menimbulkan kekhawatiran akan penyebaran penyakit seperti hepatitis A, yang sempat dinyatakan sebagai kejadian luar biasa (KLB) di Jember pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Jember, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena *culture shock* yang dialami oleh mahasiswa perantau asal Solo di Universitas Jember, dengan fokus pada penyebab, gejala, dan upaya adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam memahami adaptasi komunikasi antarbudaya dalam konteks mahasiswa perantau di Indonesia, khususnya yang berasal dari Solo dan bergabung dalam komunitas Solo Pride.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam fokusnya pada mahasiswa asal Solo yang tergabung dalam komunitas Solo Pride di Universitas Jember. Komunitas ini berdiri pada tahun 2021, sebagai respons terhadap isolasi sosial akibat pandemi COVID-

19. Dengan mengamati pengalaman mahasiswa Solo yang tergabung dalam komunitas tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana mereka beradaptasi dengan tantangan *culture shock* yang mereka hadapi di lingkungan Jember, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang adaptasi komunikasi antarbudaya antar mahasiswa dari latar belakang budaya yang sama, namun berada di lingkungan yang berbeda di dalam negeri.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2022:7) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif deskriptif tidak mengutamakan angka karena mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau visual. Setelah dianalisis, data dikumpulkan dan kemudian dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain. Alasan peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan pemahaman yang detail yang berkaitan dengan adaptasi mahasiswa Universitas Jember yang berasal dari Solo saat berinteraksi dalam lingkungan sosial dengan latar budaya yang beragam. Subjek penelitian adalah mahasiswa asal Solo yang tergabung dalam Komunitas Solo Pride di Universitas Jember.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari wawancara dengan anggota komunitas Solo Pride dan data sekunder dari literatur, buku, jurnal, dan sumber eksternal lainnya yang relevan dengan penelitian. Metode pengambilan atau menentukan informan yaitu *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan empat tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. *Culture Shock* Mahasiswa Asal Solo di Kota Jember

#### a. Perbedaan Bahasa

Perbedaan bahasa menjadi salah satu hambatan dalam adaptasi mahasiswa asal Solo di Jember. Masyarakat lokal di Jember, terutama yang lebih tua, sering menggunakan bahasa Madura atau bahasa Jawa dengan dialek khas Jawa Timuran, yang berbeda dari bahasa Jawa di Solo. Hal ini menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman dalam komunikasi, karena banyak kosakata dan makna yang berbeda

antara kedua daerah.

#### b. Logat Berbicara

Mahasiswa asal Solo terbiasa dengan nada bicara yang halus dan sopan, sedangkan di Jember nada bicara masyarakat lebih tinggi dan tegas. Dan kosa kata yang berbeda misalnya, penggunaan kata "*mari*" di Jember berarti "selesai," sedangkan di Solo "*mari*" berarti "sembuh." Hal ini memicu kesalahpahaman di awal pertemuan mereka dengan masyarakat Jember.

Adapun kosa kata lainnya di Jember, kata "*iwak*" tidak hanya merujuk pada ikan, tetapi juga pada lauk secara umum. Jadi, dalam konteks ini, "*iwak*" bisa berarti lauk-pauk seperti telur, tempe, tahu, atau ayam. Misalnya, seseorang mungkin berkata "*iwak*" untuk merujuk pada lauk berupa telur. Sedangkan di Solo, kata "*iwak*" secara khusus berarti ikan. Jadi ketika orang Solo mendengar kata "*iwak*," mereka cenderung berpikir bahwa itu merujuk pada ikan saja, bukan lauk secara umum.

#### c. Perbedaan Makanan

Perbedaan selera makanan juga dirasakan mahasiswa Solo. Di Jember, makanan cenderung lebih asin dan pedas, sedangkan di Solo lebih manis dan gurih. Perbedaan ini membuat mahasiswa asal Solo mengalami kesulitan menyesuaikan selera makan.

**d. Etika Makan**

Di Jember, makan dengan mengeluarkan suara (ngecap) dianggap wajar dan menunjukkan kenikmatan. Sebaliknya, di Solo, perilaku ini dianggap tidak sopan. Perbedaan etika makan ini juga menjadi tantangan bagi mahasiswa asal Solo.

**e. Norma Sosial**

Masyarakat Jember cenderung berbicara secara langsung dan tegas, yang dapat dirasakan kasar oleh mahasiswa asal Solo. Sebaliknya, di Solo, norma sosial lebih menekankan kesopanan dan kehati-hatian dalam berbicara, sehingga mahasiswa Solo merasa canggung menghadapi gaya komunikasi masyarakat Jember.

**f. Kegiatan Budaya**

Mahasiswa asal Solo menghadapi kesulitan

dalam menyesuaikan diri dengan budaya lokal, terutama dalam hal seni dan tari, yang di Solo lebih halus sedangkan di Jember lebih dinamis.

**2. Proses Adaptasi Mahasiswa Asal Solo di Kota Jember**

**a. Respon Awal Mahasiswa Solo terhadap Budaya Jember**

Pada awal kedatangan, mahasiswa asal Solo merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan perbedaan bahasa, logat, dan makanan. Komunikasi yang lebih tegas dan langsung di Jember membuat mereka merasa bingung dan tidak nyaman.

**b. Bentuk Kesadaran terhadap Perbedaan Budaya**

Mahasiswa mulai menyadari pentingnya menyesuaikan diri dengan lingkungan baru untuk bisa diterima. Mereka mulai beradaptasi dengan bahasa dan logat lokal serta mempelajari norma sosial yang berlaku di Jember.

**c. Penyesuaian Terhadap Perbedaan Budaya**

Mahasiswa Solo mulai memahami dan menerima perbedaan budaya setelah beberapa waktu. Meskipun masih ada yang kesulitan berbicara dalam bahasa Madura, mereka mulai terbiasa dengan logat Jawa

Timuran dan lebih terbuka dalam berkomunikasi.

#### **d. Reaksi yang Ditimbulkan Setelah Melakukan Penyesuaian**

Setelah melalui proses adaptasi, mahasiswa Solo merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berinteraksi dengan masyarakat Jember. Mereka berhasil menyesuaikan diri dengan budaya lokal dan mendapatkan pengalaman berharga tentang keragaman budaya di Indonesia.

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Ketika seseorang berpindah ke lingkungan atau tempat tinggal baru, adaptasi merupakan proses penting. Dalam konteks mahasiswa Solo yang melanjutkan pendidikan di kota Jember, penyesuaian diri sangat diperlukan untuk mengatasi perbedaan budaya yang ada. Proses adaptasi mereka mengikuti tahapan sebagai berikut:

#### **1. Fase *Honeymoon***

Pada fase *Honeymoon*, mahasiswa Solo yang baru tiba di Jember merasakan excitement dan antusiasme tinggi. Mereka melihat kedatangan mereka di kota baru sebagai peluang untuk memulai babak baru dalam hidup mereka. Meskipun menghadapi perbedaan bahasa

dan budaya, mereka tetap didorong oleh rasa penasaran dan keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan baru. Dukungan orang tua berperan penting dalam fase ini, memberikan rasa nyaman dan kepercayaan diri tambahan. Namun, beberapa mahasiswa juga mengalami perasaan kesepian karena jauh dari rumah dan belum memiliki teman dekat di lingkungan baru.

#### **2. Fase *Frustration***

Dalam fase *Frustration*, mahasiswa Solo menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan mereka mengalami *culture shock*. Perbedaan bahasa, seperti penggunaan bahasa Madura dan dialek yang berbeda, serta perbedaan dalam makanan yang cenderung lebih asin, menjadi sumber ketidaknyamanan. Kebiasaan sosial di Jember yang lebih langsung juga berbeda dari sopan santun yang mereka kenal di Solo. Meskipun mereka mengalami frustrasi, dukungan dari komunitas seperti Solo Pride membantu mereka dalam proses adaptasi ini. Faktor-faktor seperti kemampuan berbahasa Indonesia, sikap terbuka terhadap perbedaan budaya, dan dukungan sosial berkontribusi pada penurunan tingkat frustrasi.

### 3. *Fase Readjustment*

Pada fase *Readjustment*, mahasiswa Solo mulai berusaha menyesuaikan diri dengan budaya Jember. Mereka mulai mencoba makanan lokal meskipun awalnya mengalami ketidakcocokan, memperbaiki pemahaman mereka tentang kosakata dan logat bahasa, dan beberapa di antaranya belajar bahasa Madura. Dukungan dari komunitas Solo Pride juga sangat penting, membantu mereka merasa lebih terhubung dan didukung dalam proses adaptasi ini.

### 4. *Fase Resolution*

Fase *Resolution* adalah tahap akhir di mana mahasiswa mencapai hasil adaptif. Terdapat beberapa tahapan dalam fase ini, yaitu *Flight*, *Fight*, *Accommodation*, dan *Full Participant*:

#### a. *Flight*

Mahasiswa Solo tidak memilih untuk meninggalkan Jember meskipun menghadapi kesulitan. Mereka menyadari komitmen mereka untuk menyelesaikan pendidikan dan memilih untuk terus bertahan.

#### b. *Fight*

Mahasiswa Solo berusaha untuk beradaptasi meskipun merasa tidak nyaman. Mereka mencari cara untuk menyesuaikan diri dengan perbedaan bahasa, kebiasaan sosial, dan norma budaya di Jember, sambil tetap mempertahankan tekad untuk tidak menyerah.

#### c. *Accommodation*

Pada tahapan ini, mahasiswa mulai menerima banyak aspek dari budaya Jember, seperti kebiasaan makan dan cara berbicara yang berbeda, sambil tetap mempertahankan beberapa nilai dari budaya Solo. Dukungan dari komunitas Solo Pride membantu mereka merasa lebih diterima dan mendukung proses penyesuaian ini.

#### d. *Full Participant*

Akhirnya, mahasiswa Solo merasa terhubung dan diterima di Jember. Mereka dapat berinteraksi secara efektif dengan orang-orang di sekitar mereka dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari komunitas seperti Solo Pride berperan penting dalam membantu mereka mengatasi hambatan awal dan merasa menjadi

bagian dari lingkungan Jember.

Secara keseluruhan, meskipun proses adaptasi melibatkan berbagai tantangan, mahasiswa Solo menunjukkan ketahanan dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan budaya Jember, dengan dukungan komunitas yang memudahkan mereka dalam mencapai fase penerimaan dan kenyamanan yang lebih besar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam pembahasan diatas, perbedaan gaya budaya komunikasi kota Solo dengan kota Jember yaitu dari segi bahasa, logat bicara, nilai budaya, norma sosial dan sopan santun dalam berbicara. Perbedaan tersebut membuat mahasiswa Solo berusaha untuk dapat beradaptasi di lingkungan barunya ketika merantau di kota Jember. Terdapat empat fase adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa Solo yaitu fase *honeymoon*, fase *frustation*, fase *readjustment*, dan yang terakhir fase *resolution*. Dalam fase Resolution, mahasiswa Solo memilih tahapan *Accommodation* dan *Full Participant* sebagai strategi adaptasi, daripada memilih *Flight* (meninggalkan). Hal ini dikarenakan mahasiswa Solo merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pendidikan mereka di Jember hingga tuntas. Oleh karena itu, mereka fokus pada penyesuaian diri di lingkungan baru agar dapat merasa nyaman dan

diterima oleh masyarakat sekitar. Untuk mencapai hal tersebut, mahasiswa Solo melakukan berbagai upaya penyesuaian. Mereka mempelajari kosakata dan logat bahasa Jawa Timuran untuk memudahkan komunikasi agar bisa berbaur dengan teman-teman dan nyaman berkomunikasi. Selain itu, mereka berusaha memahami etika komunikasi dengan mengamati cara berinteraksi di sekitar mereka dan aktif bertanya ketika menemui kebingungan. Mahasiswa Solo juga belajar dari pengalaman dan kesalahan mereka serta berusaha untuk menghargai setiap perbedaan yang mereka temui. Dukungan dari komunitas, seperti Solo Pride sangat penting dalam proses adaptasi ini. Komunitas ini membantu mahasiswa merasa diterima dan memberikan informasi yang memudahkan mereka dalam beradaptasi. Dengan bimbingan dan dukungan tersebut, mahasiswa Solo dapat lebih mudah mengastasi perbedaan budaya dan merasakan kenyamanan serta keterhubungan di lingkungan baru mereka. Proses adaptasi mahasiswa Solo tidak berjalan dengan lancar karena mereka menghadapi beberapa kendala, khususnya dalam komunikasi. Meskipun mahasiswa Solo menggunakan bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa nasional beberapa individu di masyarakat Jember, terutama yang sudah lanjut usia, lebih menguasai bahasa Madura dan kurang memahami bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam

berinteraksi, terutama bagi mahasiswa yang tidak fasih dalam bahasa Madura. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa Solo di kota Jember terbilang cukup lamban, karena memiliki kurun waktu sekitar enam bulan sampai satu tahun. Dalam proses adaptasi mahasiswa Solo juga menemui beberapa kendala untuk melakukan penyesuaian. Namun dengan semangat dan kesungguhan dalam menyelesaikan studi di Universitas Jember, membuat mahasiswa Solo akhirnya mampu melakukan penyesuaian dengan berbagai cara sehingga mampu menerima perbedaan dan merasa nyaman saat tinggal di kota Jember.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV.Syakir Media Press.

B.Milles, M., & Huberman, A. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press.

Bahartiar, & Fajar, A. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM.

Bayusn. (2019). *BUDAYA PENDALUNGAN DI JAWA TIMUR JADI TEMA DALAM TELAAH BUDAYA JAWA DI GRHATAMA PUSTAKA*. Retrieved from

dpk.gunungkidulkab:  
<https://dpk.gunungkidulkab.go.id/b-erita-632/budaya-pendalungan-di-jawa-timur--jadi-tema-dalam-telaah-budaya-jawa-di-grhatama-pustaka.html#>

Bidang, A. S., Erawan, E., & Sary, K. A. (2018). PROSES ADAPTASI MAHASISWA PERANTAUAN DALAM MENGHADAPI GEGAR BUDAYA (Kasus Adaptasi Mahasiswa Perantauan. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2018, 6 (3), 212-225. Retrieved from [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/08/Jurnal%20Gotten%20\(08-01-18-11-47-08\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/08/Jurnal%20Gotten%20(08-01-18-11-47-08).pdf)

Bintoro, A. (2020). *Deskripsi Pola Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri*. Retrieved from [etheses.iainkediri.ac.id/1789/](https://etheses.iainkediri.ac.id/1789/)

Choirunnisa'. (2023). *ADAPTASI MAHASISWA PERANTAUAN ASAL KALIMANTAN YANG MENGALAMI CULTURE SHOCK DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER*. Retrieved from <http://digilib.uinkhas.ac.id/25071/>

Devinta, M., Hidayah, N., & Hendrastomo, G. (2016). Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada

- Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta. *Vol 5, No 3*, 1-15. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/3946>
- Erlangga, M. F., Hairunnisa, & Sudarman. (2019). ANALISIS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ADAPTASI KODE BAHASA MAHASISWA LUAR PULAU KALIMANTAN DENGAN BUDAYA LOKAL DI SAMARINDA. *eJournal Ilmu Komunikasi* 7 (4), 239-251. Retrieved from [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/11/JURNAL%20MIFTA%20FEIZAR%20E.%20\(11-05-19-02-00-32\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/11/JURNAL%20MIFTA%20FEIZAR%20E.%20(11-05-19-02-00-32).pdf)
- Fiantika, F. R., Wasil, M., & Sumiyati, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera: PT.GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Ginting, E. (2020). *Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Desa Merdeka, Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo*. Retrieved from [portaluniversitasquality.ac.id:55555/1135/](http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1135/)
- Hafizha, F. M. (2021). *Komunikasi Antar Budaya Etnis Batak Menggunakan Bahasa Sunda Di Kota Sumedang*. Retrieved from <https://repository.unpas.ac.id/53646/>
- Hari, R. R. (2021). *Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Perantauan Asal Papua Dalam Berinteraksi Sosial Dengan Masyarakat Di Kota Bandung*. Retrieved from [elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5542/](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5542/)
- Khairunnisa, A. (2016). *Komunikasi Antarbudaya dalam Organisasi Kepemudaan Internasional (Studi Kasus tentang Komunikasi Antarbudaya yang Terjadi di antara Para Peserta Program Global Citizen Aiesec)*. Retrieved from [digilib.uns.ac.id:https://digilib.uns.ac.id/download/52831/Mji0Nji2/Komunikasi-Antarbudaya-dalam-Organisasi-Kepemudaan-Internasional-Studi-Kasus-tentang-Komunikasi-Antarbudaya-yang-Terjadi-di-antara-Para-Peserta-Program-Global-Citizen-Aiesec-3.pdf](https://digilib.uns.ac.id/download/52831/Mji0Nji2/Komunikasi-Antarbudaya-dalam-Organisasi-Kepemudaan-Internasional-Studi-Kasus-tentang-Komunikasi-Antarbudaya-yang-Terjadi-di-antara-Para-Peserta-Program-Global-Citizen-Aiesec-3.pdf)
- Kurnia, S. (2022). *Proses Adaptasi Mahasiswa Rantau Terhadap Budaya Baru Dalam Lingkungan Sosial Kampus (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71285/1/SINTA%20KURNIA.FISIP.pdf>
- Malau, D. O. (2023). *PENGALAMAN KOMUNIKASI DALAM*

- BERADAPTASI DENGAN HOST CULTURE (STUDI PADA PROSES ADAPTASI MAHASISWA ETNIS BATAK DI KOTA SEMARANG). Retrieved from <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/16390/1/COVER.pdf>
- Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Juliastuti, Akib, S., Daud, R. F., . . . Rochmansyah, E. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada .
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, V. H. (2022). *Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantau Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perantau Luar Pulau Jawa)*. Retrieved from <http://digilib.uinkhas.ac.id/10246/>
- Oriza, V. D., Nuraeni, R., & Imran, A. I. (2016). PROSES ADAPTASI DALAM MENGHADAPI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA RANTAU DI UNIVERSITAS TELKOM. *e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016*, 2377-2384.
- Rabbani, D. B., Diwyarthi, N. D., Mulyati, A, M. U., Hadawiah, Sari, Y. P., . . . Salehan. (2022). *Komunikasi Pemasaran*. Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Rahmawaty, M. N. (2020). *Penyesuaian Diri Mahasiswa Pendatang Dalam Mengatasi Culture Shock Di Kota Bandung*. Retrieved from <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/7288/>
- Rohmatillah, A. (2020). POLA KOMUNIKASI DALAM KEGIATAN BERSIH DESA DI DESA DOKO KABUPATEN KEDIRI SEBAGAI UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK ANTAR UMAT BERAGAMA. Retrieved from [https://etheses.iainkediri.ac.id/3771/3/933502816\\_bab2.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/3771/3/933502816_bab2.pdf)
- Ruben, B. D., & Stewart, L. P. (2017). *Komunikasi dan perilaku manusia. Edisi Kelima. Terjemahan Ibnu Hamad dari buku Communication and Human Behavior (Fifth Human Behavior Edition)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2014). *Communication Between Cultures*. Cengage Learning.
- Siregar, R. S. (2022). *Fenomena Gelar Budaya dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Sumatera Utara di Yogyakarta*. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/40181>
- Solichah, Z. (2019). *Pemkab Jember tetapkan status KLB Hepatitis A*.

Retrieved from antaranews:

<https://www.antaranews.com/berita/1226155/pemkab-jember-tetapkan-status-klb-hepatitis-a>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, S. A. (2022). *PENGARUH PRASANGKA SOSIAL TERHADAP CULTURE SHOCK PADA MAHASISWA PERANTAU LUAR PULAU SULAWESI DI KOTA MAKASSAR*. Retrieved from repository.unibos.ac.id:  
<https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/3078>